

## Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Net Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Alya Hafizhatul Husni<sup>1</sup>, Syamsul Amar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [alyahafizatul@gmail.com](mailto:alyahafizatul@gmail.com), [syamsul\\_amar3@yahoo.com](mailto:syamsul_amar3@yahoo.com)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

18 November 2024

#### Disetujui:

3 Desember 2024

#### Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

### Sitasi:

Husni, A H & Amar, Syamsul (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Net Ekspor Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

### Abstract:

*This study aims to analyze the impact of: (1) household consumption, (2) investment, (3) net exports, and (4) the combined effect of household consumption, investment, and net exports on the human development index (HDI) in Indonesia. This research adopts a quantitative approach using secondary data in the form of panel data, which integrates time series data from 2018 to 2022 with cross-sectional data from 34 provinces across Indonesia. The analysis method employed is panel data analysis. The findings indicate that: (1) household consumption has an insignificant effect on the HDI in Indonesia, while (2) investment and (3) net exports exhibit a significant positive impact on the HDI.*

**Keywords:** Household Consumption, Investment, Net Export, Human Development Index

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari: (1) konsumsi rumah tangga, (2) investasi, (3) net ekspor, serta (4) pengaruh bersama konsumsi rumah tangga, investasi, dan net ekspor terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berbentuk data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series tahun 2018-2022 dan data cross section dari 34 provinsi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia, sedangkan (2) investasi dan (3) net ekspor mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM.

**Kata kunci :** Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Ekspor Neto, Indeks Pembangunan Manusia

**Kode Klasifikasi JEL:** E22, O15, E21

---

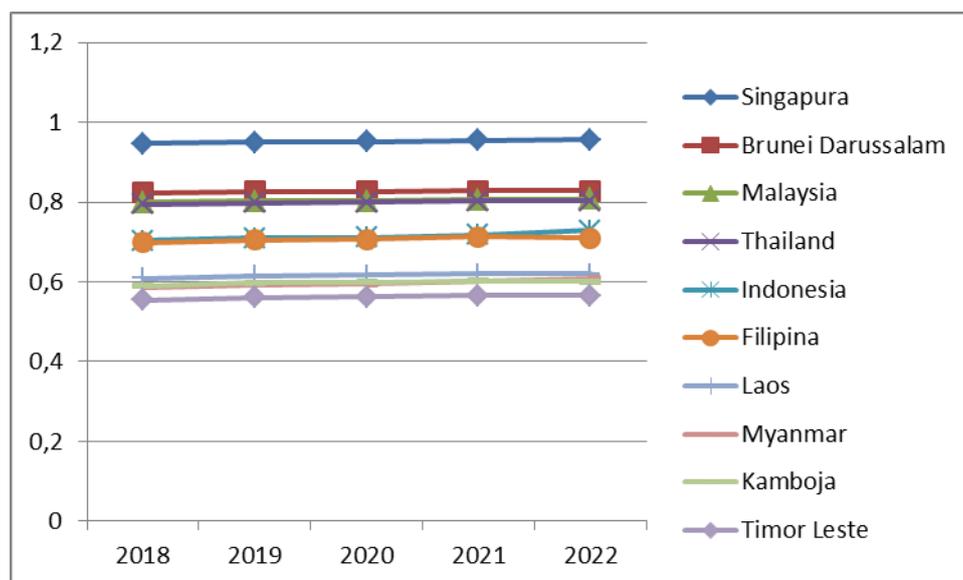
## PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indikator yang dipergunakan guna menilai keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat serta kesejahteraan individu. IPM menilai kualitas penduduk berdasarkan tiga aspek utama: pendidikan, kesehatan, serta pengeluaran rata-rata, yang menjadi refleksi dari pendapatan masyarakat. Secara garis besar, pembangunan manusia diukur menggunakan tiga dimensi penting, yakni harapan hidup (umur panjang), tingkat pengetahuan dan keterampilan, dan standar hidup yang layak. Pembangunan berperan sebagai alat guna mencapai tujuan suatu bangsa, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utamanya pada pengukuran keberhasilan pembangunan. Saat ini, paradigma pembangunan menempatkan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan pada pembangunan manusia, yang terlihat dari tingkat kualitas hidup masing-masing negara.

United Nations Development Programme (UNDP) mengidentifikasi sejumlah indikator kesenjangan yang berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Pertama, tingkat kemiskinan serta kelaparan, di mana masih banyak warga Indonesia yang hidup dengan biaya di bawah standar, serta banyak penduduk yang mengalami gizi buruk. Kedua, dalam hal kesehatan, tercatat bahwa dua juta anak di bawah

usia satu tahun belum mendapatkan imunisasi lengkap, serta angka kematian ibu mencapai dua ratus ribu. Ketiga, akses terhadap layanan dasar menunjukkan apabila hampir lima juta anak tak bersekolah.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan ini, Indonesia dapat digolongkan dalam negara yang memiliki tingkat pembangunan manusia menengah (medium human development). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk menaikkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan menyeluruh. Pemerintah sangat memerlukan sumber daya manusia berkualitas sebagai modal utama dalam melaksanakan pembangunan nasional. Untuk mendukung hal tersebut, beberapa sarana dan prasarana diperlukan guna mengoptimalkan peran manusia pada proses pembangunan. Salah satunya indikator utama yang digunakan pemerintah guna mengukur keberhasilan pembangunan ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini mengevaluasi kualitas hidup penduduk berdasarkan beberapa aspek kunci, seperti angka harapan hidup, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan. Melalui pengukuran IPM, pemerintah dapat menilai efektivitas pembangunan dan merencanakan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 1 (Indeks Pembangunan Manusia di Negara ASEAN)**

Berdasarkan gambar 1 yang memperlihatkan indeks pembangunan manusia dari negara-negara ASEAN, dimana Indonesia berada di urutan kelima. Negara yang memiliki indeks pembangunan manusia diatas Indonesia, ialah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailan. Penyebab utamanya adalah kesenjangan sosial yang meliputi kemiskinan, kelaparan, angka kematian ibu, dan masalah kesehatan. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan sosial menjadi tantangan besar bagi Indonesia, meskipun telah ada kemajuan di bidang ekonomi. Pembangunan manusia yang sukses tidak akan tercapai jika kualitas hidup masyarakatnya tidak meningkat. Sebuah negara dianggap maju jika menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan acuan untuk menilai seberapa besar keberhasilan pembangunan manusianya. Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan IPM, ada beberapa faktor yang diduga memengaruhi IPM dan perlu

diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Indonesia, di antaranya adalah konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor bersih.

Pemerintah memiliki peran penting dalam hal alokasi, distribusi, stabilitas, dan inisiatif dalam pembangunan. Dalam menjalankan fungsi-fungsi ini, pemerintah melakukan pengeluaran belanja pembangunan sebagai langkah strategis. Belanja pembangunan ialah pengeluaran yang dilaksanakan oleh pemerintah supaya memenuhi kebutuhan pembangunan yang bertujuan guna menaikkan kesejahteraan masyarakat. Dengan belanja pembangunan, pemerintah melakukan upayanya dalam menciptakan infrastruktur, meningkatkan layanan publik, dan menyediakan berbagai program sosial yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Pada tahun 1990, UNDP (United Nations Development Programme) mengenalkan konsep "Pembangunan Manusia" dalam laporan "Global Human Development Report" yang merupakan paradigma terbaru dalam model pembangunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perumusan perluasan pilihan untuk penduduk (*enlarging the choices of people*), yang bisa dipahami merupakan proses upaya untuk memperluas pilihan serta sebagai tingkat pencapaian dari upaya itu.

Dalam keadaan yang sama, pembangunan manusia juga bisa dilihat sebagai pembentukan (*formation*) kemampuan individu lewat perbaikan dalam aspek pengetahuan, kesehatan, serta keterampilan. Selain itu, pembangunan manusia mencakup pemanfaatan (*utilization*) kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, fokus utama dari pembangunan manusia adalah pada peningkatan kualitas hidup dan potensi setiap individu dalam masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang difokuskan pada pengujian hipotesis. Pembahasan pada penelitian ini berdasarkan dari hasil yang didapatkan melalui estimasi data yang digunakan (Sugiyono, 2017). Data yang dipergunakan termasuk data deret waktu dan data lintas seksi (*data gabungan atau data panel*) untuk periode 2018-2022. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini mencakup 34 provinsi di Indonesia, menggunakan variabel yang dianalisis terdiri dari konsumsi rumah tangga, investasi, dan net ekspor, sementara variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi tersebut. Teknik analisis yang dipergunakan ialah regresi data panel yang diolah melalui Eviews 10. Berikut adalah persamaan regresi untuk analisis data panel yang akan digunakan:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(X1_{it}) + \beta_2 \text{Log}(X2_{it}) + \beta_3 \text{Log}(X3_{it}) + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana IPM mencerminkan kesejahteraan masyarakat,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $X_1$  mengacu pada konsumsi rumah tangga,  $X_2$  menunjukkan investasi, dan  $X_3$  adalah net ekspor. Sementara itu,  $\epsilon_{it}$  merujuk pada error, dan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  adalah parameter yang nantinya diestimasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melaksanakan analisis pada hubungan antara konsumsi rumah tangga, investasi, serta net ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 34 provinsi di Indonesia. Pengujian dilaksanakan melalui menerapkan analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji untuk menentukan model yang paling sesuai, dan Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model terbaik untuk penelitian ini. Berikut ialah hasil estimasi yang didapatkan dari analisis tersebut:

**Tabel 1 (Hasil Estimasi Fixed Effect Model)**

variabel	Koefisien	STD.Error	T-Statistik	Probabilitas
C	4.097672	0.037923	108.0512	0.0000
LOG_KR	0.004260	0.002406	1.770397	0.0790
LOG_INV	0.003187	0.001026	3.107083	0.0023
LOG_NET	0.009893	0.001469	6.733891	0.0000
R-Square		0.987760		
F-Statistik		298.1390		
Probabilitas (F-statistik)		0.000000		

*Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 10, 2024*

Hasil estimasi table 1 menggunakan pengolahan data sekunder dengan Eviews 10 menghasilkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPM = 4.097672 + 0.004260 * LOG\_X1 + 0.003187 * LOG\_X2 + 0.009893 * LOG\_X3 + [CX=F] \quad (2)$$

Konsumsi rumah tangga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan investasi juga berdampak positif yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, net ekspor menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sesuai dari estimasi dari persamaan yang telah disebutkan, variabel konsumsi rumah tangga memiliki nilai probabilitas (prob) lebih dari 0,05, sementara variabel investasi serta net ekspor menunjukkan nilai prob kurang dari 0,05.

Selain itu, nilai Prob (F-statistic) sejumlah 0,000000, yang lebih kecil daripada 0,05, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sejumlah 0,987760, yang berarti faktor-faktor seperti investasi domestik, pendidikan, dan pengangguran berkontribusi sebesar 98% terhadap variasi Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi di Indonesia, sementara sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk di penelitian.

### Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Studi ini mengungkapkan bahwa meski konsumsi rumah tangga (X1) menunjukkan dampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Indonesia, pengaruhnya tak signifikan secara statistik. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu dari Ginting et al. (2008) yang menemukan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan tidak

memiliki pengaruh yang berarti terhadap IPM. Ketika sebagian besar pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan pangan, ini mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang belum optimal, karena kebutuhan lainnya seperti primer non-pangan, sekunder, dan tersier menjadi terabaikan. Meskipun pada dasarnya konsumsi rumah tangga berpotensi mendorong peningkatan IPM, efektivitasnya bergantung pada jenis pengeluaran yang dilakukan. Sebagai contoh, konsumsi yang bersifat mewah atau tidak produktif cenderung tidak memberikan dampak berarti dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia**

Hasil penelitian memperlihatkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara investasi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hal ini mengkonfirmasi dugaan awal bahwa peningkatan aktivitas investasi akan mendorong perkembangan indeks pembangunan manusia. Hal ini diperkuat dari pandangan Sukirno (dalam Rustiono, 2008:28) yang menjelaskan bahwa kegiatan investasi memiliki dampak berantai dalam perekonomian. Investasi tidak hanya mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi, tetapi juga membuka lapangan kerja baru yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi memainkan peran strategis melalui tiga mekanisme utama: pertama, sebagai komponen pengeluaran agregat yang mampu meningkatkan permintaan, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; kedua, penambahan modal yang mendorong peningkatan kapasitas produksi; dan ketiga, masuknya teknologi baru yang biasanya menyertai kegiatan investasi.

### **Pengaruh Net Ekspor Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia**

Studi ini menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara net ekspor dengan Indeks Pembangunan di Indonesia. Temuan ini mendukung hipotesis yang mengusulkan bahwa kenaikan net ekspor akan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini selaras pada teori neo-klasik tentang pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Solow-Swan (1956), dimana pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditopang oleh tiga faktor utama: akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Surplus ekspor dapat berperan sebagai sumber modal investasi yang berasal dari keuntungan kegiatan ekspor. Peningkatan aktivitas ekspor berkontribusi pada pertambahan pendapatan nasional, yang selanjutnya memperbesar kapasitas pemerintah dan masyarakat untuk berinvestasi di berbagai sektor vital seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur, yang akhirnya berpengaruh secara positif pada peningkatan IPM.

### **SIMPULAN**

Berlandaskan hasil analisis regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model di 34 provinsi di Indonesia, ditemukan beberapa temuan penting. Konsumsi rumah tangga (X1) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang berarti bahwa kenaikan konsumsi rumah tangga memiliki dampak terbatas pada peningkatan IPM. Di sisi lain, investasi (X2) dan net ekspor (X3) keduanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, memperlihatkan apabila peningkatan kedua variabel tersebut secara efektif mendorong pertumbuhan IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dan net ekspor memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas hidup dan pembangunan manusia di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran kebijakan diusulkan guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Pertama, pemerintah perlu membuat iklim investasi yang kondusif melalui memberikan kemudahan pada perizinan usaha serta insentif pajak, serta mendorong investasi di berbagai sektor, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan, hingga menjangkau daerah terpencil. Kedua, untuk

meningkatkan kinerja ekspor, pemerintah diharapkan fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Selain itu, penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi guna mempertahankan daya beli masyarakat, serta memelihara kebijakan fiskal yang sehat untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong peningkatan IPM secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

## REFERENSI

- Adelheid M, Orinbao. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006- 2009*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anto, Dajan. 1991. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 2. Jakarta: LP3 S
- Widodo, Adi, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*. Lembaga Penelitian – Universitas Diponegoro Semarang, Juni
- Basri, Zainul Yuswar dan Mulyadi Subri, 2005. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta : Rajawali Press.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Boyes, William J., *Macroeconomics: The Dynamics of Theory and Policy*, (Ohio: South Western Publishing Co., 1982)
- BPS, BAPPENAS dan UNDP (2004), Indonesia: Laporan Pembangunan Manusia 2004. *Ekonomi dan Demokrasi: Membiayai Pembangunan Indonesia*, Jakarta.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2002. *Pembangunan Manusia dan Kinerja Regional di Indonesia dalam JEP Volume 7, No 2, Hal 113 – 122*
- Dana Alokasi Khusus Untuk Provinsi Kabupaten/ Kota dari tahun 2018 – 2022 [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). Diakses pada 24 Juni 2024
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Analisa Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, Charisma Kuriata, Lubis, Mahalli, 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Lanjouw, P., M. Pradhan, F. Saadah, H. Sayed, R. Sparrow, 2001. *Poverty, Education and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?*. World Bank Working Paper No. 2739. Washington D.C.: World Bank. Diakses dari: <http://papers.ssrn.com>
- Mangkoesebroto, Guritno. 1994. *Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi*. Jakarta, Gramedia Pustaka
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001, *Ekonomi Publik*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta

- Meier, G. M. dan J. E. Rauch. 2000. *Leading Issues in Economic Development* (seventh edition). New York-Oxford: Oxford University Press.
- Mulyaningsih, Yani. 2008. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Publik Terhadap Peningkatan Pembangunan Manusia dan Pengurangan Kemiskinan*. Program Pasca Sarjana: Universitas Indonesia
- Maryani, Tri. 2011. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : FE-UI
- Napitupulu, Apriliyah S. 2007. *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkse, Ragnar. 1956. *Balanced Growth on Static Assumption*, The Economic Journal, Vol. 66(262), pp. 365-367. *ing Countries, world Development*, Vol. 17(9), pp. 1443-1453.
- Rostow dan Musgrave, 1996. *Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suparmoko, M. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta; 1994.hal:78 Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ul Haq, Mahbub. *Human Development Report: The Human Development Concept*.
- Usmaliadanti, Christina. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*. Semarang: Universitas Diponegoro